

# IMPLEMENTASI KEGIATAN KAMPUS MENGAJAR MELALUI PROGRAM CALISTUNG DI KELAS RENDAH SDN 3 DRUJU KABUPATEN MALANG

R.A. Ega Fathma Fairuzi<sup>1</sup>, Trisna Andarwulan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya

Corresponding email: Egaafath@student.ub.ac.id

Received: 29<sup>th</sup> of September 2022, Accepted: 5<sup>th</sup> of June 2023, Published: 30<sup>th</sup> of June 2023

## Abstrak

Penelitian ini membahas implementasi program Kampus Mengajar berupa CALISTUNG yang dilaksanakan di kelas rendah SDN 3 Druju, Kabupaten Malang. Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dasar literasi dan numerasi siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Sumber data didapatkan melalui pelaksanaan kegiatan CALISTUNG. Data yang dianalisis adalah siswa kelas rendah SDN 3 Druju. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Instrumen yang digunakan adalah lembar wawancara dan tabel pengumpul data. Hasil penelitian menunjukkan 1) kemampuan literasi dan numerasi SDN 3 Druju yang masih rendah, 2) pelaksanaan program CALISTUNG yang efektif pada kelas rendah, 3) faktor penghambat program CALISTUNG berupa situasi pembelajaran yang tidak optimal, sarana dan prasarana yang tidak memadai. Faktor pendukung program CALISTUNG berupa SDM guru yang berkualitas dan antusiasme siswa belajar bersama tim kampus mengajar.

Kata Kunci: kampus mengajar, literasi, numerasi, CALISTUNG

## Abstract

*This study analyzes the implementation of Teaching Campus program in the form of CALISUNG held in underclass of SDN 3 Druju, Malang Regency. This program aims to improve students' basic literacy and numeracy skills. This research uses qualitative research. Data sources obtained through the implementation of CALISUNG activities. The data analyzed were from lower-grade students of SDN 3 Druju. Data collection techniques were conducted through observation and interviews. Interview forms and data collection tables serve as instruments. The results showed that 1) the literacy and numeracy skills of SDN 3 Druju were still low, 2) the implementation of the CALISUNG program in the lower-grades was effective, 3) the inhibiting factors of the CALISTUNG program were non-optimal learning situations, insufficient facilities and infrastructure. The supporting factors of the CALISUNG program are the qualified human resources of the teachers and the enthusiasm of the students to learn with the Teaching Campus team.*

**Keywords:** campus teaching program, literacy, numeracy, CALISTUNG.

Copyright (c) R.A. Ega Fathma Fairuzi, Trisna Andarwulan

## PENDAHULUAN

Kampus Mengajar adalah program yang diinisiasi oleh KEMENDIKBUD dalam rangka kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Kampus mengajar merupakan program yang membuka peluang mahasiswa selama satu semester unruk membantu kepala sekolah dan tenaga pendidik tingkat SD dan SMP sasaran dalam proses pembelajaran yang terdampak akibat pandemic (Kemendikbud, 2022). Program ini memberikan kesempatan dan pengalaman bagi mahasiswa untuk turut membantu berbagai SD terutama yang berada dalam wilayah terluar, tertinggal, terdepan (3T). Selain itu, program ini juga menjadi salah satu bentuk bantuan kepada

berbagai sekolah yang terdampak pandemi Covid-19. Program ini bertujuan membantu guru terlebih pada saat melaksanakan proses belajar mengajar sekaligus meningkatkan keterampilan dasar literasi dan numerasi siswa (Shabrina, 2022). Mahasiswa yang berasal dari seluruh Indonesia diharapkan mampu memberikan asistensi terhadap guru dan tenaga pendidik dalam menunjang pembelajaran dan meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap teknologi di berbagai sekolah. Dengan begitu, mahasiswa dapat berkontribusi aktif terhadap bidang pendidikan Indonesia sekaligus meningkatkan kreativitas, kemampuan memecahkan masalah, dan berbagai *soft skills* lainnya. Hal ini sekaligus dapat meningkatkan semangat belajar siswa sekolah dasar dalam menerima berbagai hal baru yang dibawa oleh mahasiswa Kampus Mengajar.

Dalam kegiatan Kampus Mengajar 3, terdapat tiga aspek yang perlu dilaksanakan oleh peserta di berbagai sekolah dasar. Ketiga aspek tersebut adalah aspek literasi dan numerasi, aspek adaptasi teknologi, dan aspek administrasi sekolah. Ketiga aspek tersebut diwujudkan dalam bentuk program yang dapat membantu sekolah secara aktif. Mahasiswa dan guru berkolaborasi dalam mendiskusikan permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing sekolah. Selanjutnya, masing-masing aspek akan dijadikan program sebagai solusi dari permasalahan yang dihadapi sekolah. Salah satu aspek tersebut ialah penerapan literasi dan numerasi.

Kemampuan dan keterampilan dasar yang membekali siswa dalam memahami informasi serta mengaplikasikannya dalam kehidupan masyarakat adalah literasi dan numerasi (Kemendikbud, 2022). Literasi dan numerasi menjadi salah satu aspek penting yang harus dikuasai oleh peserta didik tingkat sekolah dasar. Literasi numerasi adalah pengetahuan untuk (a) menggunakan berbagai macam bilangan dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari dan (b) menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dan lain sebagainya) lalu menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil kesimpulan dan keputusan (Kemendikbud, 2021). Tujuan ini menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi Indonesia yang dalam pandangan Perdana & Suswandari (dalam Shabrina, 2022) menyebutkan bahwa Indonesia memiliki budaya literasi yang masih rendah dan tidak membudidaya sehingga fenomena tersebut menarik untuk diteliti.

Safitri (dalam Shabrina, 2022) menegaskan keterampilan dasar berbahasa harus mampu dikuasai oleh siswa. Literasi dan numerasi yang mumpuni menjadi sebuah dasar yang kuat dan setiap siswa harus mengetahui pentingnya mendukung kemampuan mereka dalam menempuh pendidikan, mencapai potensi maksimal dalam masyarakat (Fitriana dan Ridlwan, 2021). Dalam melaksanakan literasi dan numerasi, siswa SD harus bisa berketerampilan dasar seperti membaca, menulis, menyimak dan berhitung. Namun, keterampilan dasar tersebut belum

sepenuhnya dikuasai siswa SDN 3 Druju. SDN 3 Druju sebagai salah satu sekolah dasar yang dijadikan penempatan tugas peserta Kampus Mengajar terletak di Desa Druju, Kab. Malang. Terdapat total 6 kelas secara keseluruhan dengan masing-masing tingkat kelas adalah 1 rombongan belajar. SDN 3 Druju memiliki 8 tenaga pendidik. Tenaga pendidik ini termasuk wali kelas, guru olah raga, guru agama Islam, dan operator sekolah. Mengingat peran yang diemban satu guru bisa dirangkap, proses pembelajaran belum terlaksana secara optimal.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada bulan pertama mengajar di SDN 3 Druju, peneliti menemukan data sebagai berikut:

Tabel 1 Bobot Panjang Bagian Badan Artikel

Kriteria	Kelas		
	I	II	III
Fasih membaca, menulis dan berhitung	1	2	2
Kurang fasih membaca, menulis dan berhitung	5	13	13
Tidak fasih membaca, menulis dan berhitung	1	1	1
Total siswa	7	16	16

Tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan Calistung siswa di SDN 3 Druju masih cukup rendah. Kondisi ini diperkuat dengan adanya pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia.

Pembelajaran terjadi tidak sewajarnya akibat adanya penerapan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh ini akibat pandemic Covid-19 yang melanda Indonesia membuat siswa harus belajar dalam situasi dan keadaan tertentu. Keadaan tersebut memengaruhi ketertinggalan literasi dan pembelajaran siswa (Muliantara & Suarni, 2022). Efek dari pembelajaran daring yang telah dilaksanakan sebelumnya menyebabkan keterlambatan penerimaan pelajaran kepada siswa. Akibatnya, masih terdapat beberapa siswa pada kelas rendah (kelas I, II, dan III) yang kurang lancar dalam membaca, menulis dan berhitung. Melihat situasi tersebut, tim kampus mengajar SDN 3 Druju membuat beberapa program berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan. Salah satu program tersebut adalah *Calistung*. Membaca, Menulis, dan Berhitung (*Calistung*) adalah sebuah program yang dilaksanakan di kelas rendah SDN 3 Druju pada periode pelaksanaan kegiatan Kampus Mengajar 3 tahun 2022. Program ini adalah program yang ditujukan pada kelas rendah akibat adanya beberapa siswa yang belum bisa keterampilan dasar literasi numerasi.

Penelitian terdahulu yang membahas tentang kegiatan kampus mengajar dan literasi numerasi pernah dilakukan oleh Shabrina (2022) dan Setiawan & Sukanto (2021). Penelitian Shabrina (2022) bertujuan melihat perkembangan keterampilan literasi dan numerasi siswa kelas

II di Sekolah Dasar. Sekolah dasar tersebut memiliki beberapa hambatan dalam meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi. Penelitian tersebut merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan peneliti bertindak sebagai observer. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas II memiliki semangat tinggi dengan pembelajaran menggunakan media dan metode pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok. Penelitian selanjutnya adalah penelitian Setiawan dan Sukamonto (2021) yang bertujuan mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan kampus mengajar perintis (KMP) sebagai penggerak awal pembelajaran literasi dan numerasi di sekolah dasar. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi KMP 2020 sangat membantu para guru di sekolah sasaran, khususnya dalam pembelajaran literasi dan numerasi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah membahas tentang pelaksanaan program kampus mengajar. Program kampus mengajar garapan KEMENDIKBUD ini telah diselenggarakan sampai angkatan ketiga dan sedang berlangsung periode angkatan keempat. Pelaksanaan program kampus mengajar yang telah mencapai 4 periode membuat cukup banyak penelitian yang membahas tentang implementasi kampus mengajar pada sekolah sasaran. Penelitian ini lebih fokus pada pelaksanaan salah satu program yang diselenggarakan oleh tim kampus mengajar SDN 3 Druju yaitu Calistung dibanding dengan program lain.

Berangkat dari permasalahan tersebut, tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan: 1) implementasi program Calistung di kelas rendah SDN 3 Druju dan 2) faktor pendukung dan penghambat implementasi program Calistung di kelas rendah SDN 3 Druju.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan ancangan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah sebuah cara dalam penelitian untuk menjelaskan fenomena dan masalah dalam masyarakat (Sulasma, 2021). Sumber data penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dalam program Calistung di kelas rendah SDN 3 Druju. Data penelitian ini adalah siswa kelas rendah SDN 3 Druju. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar wawancara, lembar observasi, dan tabel pengumpul data. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan di SDN 3 Druju, Kabupaten Malang. Selama tiga bulan, peneliti bersama tim membantu siswa kelas rendah SDN 3 Druju untuk fokus membaca, menulis, dan berhitung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi Program Calistung di Kelas Rendah SDN 3 Druju**

Berdasarkan hasil observasi pada masing-masing aspek sekolah, peneliti menemukan tingkat keterampilan literasi dan numerasi yang cukup rendah. Beberapa siswa kelas I, II, dan

III masih belum fasih membaca dan menulis. Sebagian besar masih belajar memahami mekanisme aritmatika. Fasilitas yang mendukung aktivitas literasi dan numerasi seperti perpustakaan juga tidak memadai untuk digunakan oleh siswa. Hal tersebut didukung dengan keadaan pasca pembelajaran jarak jauh yang diselenggarakan oleh pemerintah pada masa pandemi. Maka dari itu, Calistung diselenggarakan untuk meningkatkan kualitas keterampilan dasar literasi dan numerasi siswa. Pelaksanaan program Calistung berjalan dengan cukup baik. Program Calistung yang diselenggarakan secara rutin berdampak pada peningkatan keterampilan dasar literasi dan numerasi siswa. Meskipun ada beberapa hambatan berupa kurangnya fasilitas dan panjangnya durasi pembelajaran jarak jauh oleh siswa, pelaksanaan Calistung terselenggara sampai akhir dan mampu membantu meningkatkan pemahaman siswa.

Permasalahan literasi dan numerasi menjadi salah satu aspek krusial yang harus dibenahi pendidikan sekolah dasar. Upaya peningkatan sumber daya manusia (SDM) membutuhkan rencana penting literasi dan numerasi (Meliyanti, 2021). Sekolah dasar menjadi salah satu alat pemerintah untuk memberikan pembelajaran dasar sebagai ujung tombak dalam dunia pendidikan Indonesia. Dalam hal ini, tenaga pendidik sekolah dasar harus bisa memberikan metode pembelajaran dan keterampilan dasar pada pelajar. Keterampilan dasar literasi dan numerasi harus sudah dikuasai oleh siswa sekolah dasar untuk menunjang pemahaman pembelajaran selama bersekolah. Keterampilan dasar tersebut adalah keterampilan menulis, membaca, dan berhitung. Peningkatan keterampilan dan pembelajaran dasar di SD adalah acuan utama bagi sebuah sekolah (Shabrina, 2022). Berangkat dari hal ini, program kampus mengajar dirancang agar para mahasiswa bisa turut membantu sekolah dan pendidik agar meningkatkan kualitas beberapa aspek, termasuk keterampilan literasi dan numerasi.

Program kampus mengajar memberikan penegasan bahwa program yang akan dilaksanakan pada masing-masing penempatan dikelompokkan berdasarkan beberapa aspek. Aspek tersebut adalah aspek literasi numerasi, adaptasi teknologi, dan administrasi sekolah. Pelaksanaan program yang dilakukan oleh tim kampus mengajar harus memperhatikan situasi dan kondisi sekolah penempatan atau sasaran.

Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan program di SDN 3 Druju, Kabupaten Malang. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah tertinggal karena jumlah tenaga pendidik dan fasilitas yang terbatas. Dengan keadaan tenaga pendidik yang terbatas sehingga harus merangkap tugas sekaligus, pembelajaran belum bisa terlaksana dengan optimal akibat akan selalu ada kelas yang kosong. Dalam kasus ini, wali kelas II SDN 3 Druju adalah sekaligus guru agama yang mengajar kelas I – VI. Hal tersebut mengakibatkan kelas II menjadi salah satu kelas memiliki jam kosong terbanyak. Pelaksanaan literasi dan numerasi sekolah terbilang

rendah. Fasilitas perpustakaan yang dimiliki oleh sekolah terbilang rusak parah sehingga tidak bisa dikunjungi. Buku yang sebagian besar adalah buku tema untuk sekolah dasar rusak akibat hujan dan rayap. Ruangan perpustakaan yang merangkap ruang UKS tidak pernah dikunjungi oleh siswa. Hal ini menjadi salah satu hal krusial yang dihadapi oleh SDN 3 Druju sehingga tidak bisa melaksanakan aspek literasi secara maksimal.

Siswa pada kelas rendah di SDN 3 Druju terbilang tidak sebanyak sekolah dasar pada umumnya. Masing-masing tingkatan kelas terdiri dari satu rombongan belajar dengan masing-masing kelas tidak lebih dari 20 siswa. Pada kelas rendah, kelas I terdiri dari 7 siswa, kelas II terdiri dari 16 siswa, dan kelas III terdiri dari 16 siswa. Setelah analisis dan observasi awal, peneliti menemukan bahwa akibat dari panjangnya durasi pembelajaran dari rumah menyebabkan adalah kecenderungan lambat menerima pembelajaran oleh siswa. Guru masih harus mengulang materi beberapa kali untuk pemahaman siswa yang maksimal. Pada kelas rendah, tim kampus mengajar menemukan beberapa siswa yang tidak bisa membaca dan berhitung meskipun telah menginjak kelas II dan III. Pada awal masa observasi peneliti melakukan tes membaca dan berhitung secara berkala pada kelas I, II, dan III. Kegiatan tes ini dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai. Tes ini dilaksanakan dengan dalih kegiatan membaca dan berhitung di depan kelas, sehingga siswa tidak merasakan bahwa kegiatan tersebut adalah tes observasi oleh peneliti. Hal ini ditegaskan oleh Shabrina (2022) bahwa sebuah ujian pada saat proses belajar mengajar sangat penting dan harus dilakukan oleh tenaga pendidik. Pelaksanaan tes atau uji coba tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan yang dimiliki oleh siswa dan kebutuhan yang dibutuhkan oleh siswa. Dengan mengetahui tingkat keterampilan dan tingkat kebutuhan siswa, guru bisa memberikan metode pembelajaran secara tepat guna meningkatkan kualitas literasi dan numerasi siswa.

Secara keseluruhan kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas rendah SDN 3 Druju masih dalam keadaan kurang baik. Siswa kelas I dan II selalu didikte atau dibacakan materi tema pada saat proses belajar dengan bantuan guru atau tim kampus mengajar. Siswa kelas II dan III belum mampu memahami sistem perkalian matematika. Beberapa siswa kelas I masih belajar menulis. Siswa kelas I masih meniru tulisan yang ada di papan atau buku tema. Saat ujian tengah semester, siswa kelas I dan II masih didiktekan soal serta pilihan jawaban untuk mengerjakan dan menjawab soal.

Setelah menemukan permasalahan literasi dan numerasi pada kelas rendah SDN 3 Druju, peneliti mulai memproyeksikan kegiatan atau program yang akan dilaksanakan kepada kelas rendah sebagai bentuk solusi demi meningkatkan kualitas keterampilan membaca, menulis dan berhitung (Calistung) pada kelas rendah. Setelah peneliti memaparkan permasalahan yang telah

diobservasi kepada guru dan kepala sekolah, tim kampus mengajar memberikan ide program ini sebagai bagian dari mekanisme mengajar pada kelas rendah. Guru wali kelas rendah menyetujui dan mendukung program tersebut. Mekanisme Calistung adalah dengan mengambil 10 menit waktu sebelum belajar dengan meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Peneliti membagipelaksanaannya berdasarkan hari. Senin adalah jadwal 10 menit belajar membaca, Selasa adalah jadwal 10 menit berhitung, dan Rabu adalah jadwal 10 menit menulis. Program ini menginginkan adanya peningkatan keterampilan literasi dan numerasi dengan kegiatan rutin dan berfokus pada keterampilan dasar tersebut. Seperti yang telah diteliti oleh Hamzah (2021) bahwa penerapan pembelajaran literasi dan numerasi di Sekolah Dasar harus dilaksanakan dan diperoleh dari kegiatan membaca, menulis, dan memahami simbol juga angka matematika. Dengan begitu, siswa dapat memahami pembelajaran yang akan datang setelahnya dengan pemahaman yang lebih baik dan akurat.

Peneliti bersama tim memberikan bimbingan khusus (personal) kepada siswa yang tidak bisa membaca, menulis dan berhitung dengan lancar. Sedangkan, sebagian besar dari siswa dibimbing secara bersama atau kelompok besar untuk mengikuti kegiatan Calistung. Proses pembelajaran dilaksanakan seaktif dan sekomunikatif mungkin. Tim memberikan kesempatan bagi siswa untuk mencoba memimpin kegiatan Calistung. Kegiatan ini membuat siswa cukup bersemangat mengajukan diri untuk membaca, mencoba memecahkan soal numerasi yang diberikan dan mengajukan hasil peningkatan tulisan yang telah dibuat secara mandiri. Potensi yang dimiliki siswa dapat berkembang melalui proses belajar yang komiunikatif dan menyenangkan (Khairunisa, 2020).

Pelaksanaan program Calistung dijadwalkan sebagai berikut :

Tabel 2. Jadwal pelaksanaan program Calistung

Minggu Pelaksanaan	Hari	Kegiatan
Minggu 3 sampai minggu 18	Senin	Membaca
	Selasa	Berhitung
	Rabu	Menulis

Pada hari senin, tim kampus mengajar memberikan kegiatan membaca bersama dengan bahan bacaan atau buku yang tersedia disetiap kelas. Masing-masing siswa mengambil dan memilih buku yang akan dibaca selama 10 menit sebelum pembelajaran di mulai. Siswa yang tidak bisa membaca, akan dibimbing secara khusus selama 10 menit untuk meningkatkan keterampilan membacanya. Setiap minggu, siswa dipanggil ke depan secara bergantian untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kualitas keterampilan membaca yang telah dimiliki oleh

siswa. Pelaksanaan kegiatan membaca baik dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai sekaligus bisa menggunakan berbagai jenis bacaan seperti al-qur'an, buku cerita, komik dan lain-lain (Safitri, 2021).

Pada hari Selasa, tim kampus mengajar memberikan kegiatan berhitung bersama. Keterlibatan siswa yang aktif dalam setiap proses pembelajaran merupakan inti dari pembelajaran matematika sehingga siswa bisa mendapatkan pengalaman berlatih dan memahami persoalan matematika secara mandiri (Riyana, 2020). Kegiatan selalu diawali dengan memahami dan mengingat perkalian sebagai salah satu dasar matematika. Tim memberikan kuis secara acak dan memberikan pertanyaan dasar matematika selama 10 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini rutin dilakukan setiap hari Selasa di setiap minggu. Sebelum pulang sekolah, tim kampus mengajar juga memberikan kegiatan Calistung tambahan dengan metode perlombaan. Siswa yang berhasil menjawab soal perhitungan yang diberikan oleh tim kampus mengajar boleh pulang lebih dahulu. Hal ini meningkatkan motivasi siswa untuk memahami simbol dan menyelesaikan soal kuis sederhana yang diberikan. Motivasi siswa agar ingin berlatih soal matematika sangat ditentukan dari peran juga dukungan sekolah bersama orang tua dalam memberikan kegiatan pembelajaran yang menarik sehingga siswa mampu memahami persoalan matematika dengan baik sekaligus meningkatkan kemampuan siswa (Nisa, 2020).

Pada hakikatnya, soal sederhana pertambahan, pengurangan dan perkalian sudah dimengerti oleh kelas rendah pada sekolah dasar. Namun, efek yang telah terjadi akibat pembelajaran jarak jauh pandemi Covid membuat pemahaman siswa terlambat. Hal ini juga ditegaskan oleh peneliti Khotimah (2021) bahwa penurunan motivasi dan semangat siswa sangat menurun akibat diselenggarakannya pembelajaran jarak jauh. Kendala yang dihadapi oleh sekolah terkendala dengan permasalahan logistik sehingga siswa tidak dapat menerima pembelajaran secara optimal. Permasalahan tersebut juga menjadi alasan terbentuknya program Kampus Mengajar oleh KEMENDIKBUD.

Pada hari Rabu, tim kampus mengajar memberikan kegiatan khusus menulis selama 10 menit sebelum pembelajaran dimulai. Tim memberikan tema-tema menarik kepada siswa sebagai motivasi dan ide menulis. Maka, kegiatan menulis dilakukan secara mandiri dengan bimbingan menyeluruh oleh tim kampus mengajar. Beberapa siswa yang belum lancar menulis dibimbing secara pribadi (personal) untuk meningkatkan keterampilan menulis dengan lebih baik dan terarah. Setelah 10 menit, siswa dapat memberikan hasil menulisnya kepada tim. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap hari Rabu dari minggu ke minggu. Dengan begitu, program Calistung terselenggara setiap hari Senin, Selasa, dan Rabu selama 3 bulan.

Kegiatan kampus mengajar dengan waktu tiga bulan memberikan cukup waktu bagi tim kampus mengajar untuk membantu tenaga pendidik dalam meningkatkan keterampilan dasar literasi dan numerasi siswa. Pelaksanaan program Calistung dari minggu ke minggu secara efektif meningkatkan keterampilan dasar literasi siswa kelas dasar SDN 3 Druju. Siswa secara keseluruhan mengalami peningkatan membaca, menulis dan berhitung. Siswa kelas I dan II berhasil membaca secara mandiri materi tema saat proses belajar-mengajar. Siswa kelas II dan III berhasil memahami sistem perkalian dan mengalami peningkatan motivasi dalam menjawab soal serta kuis sederhana yang diselenggarakan tim kampus mengajar. Tes tersebut dilaksanakan sebelum pulang sekolah. Kemudian siswa kelas I secara keseluruhan berhasil menulis tanpa meniru tulisan yang ada dipapan ataupun mengalami peningkatan keterampilan menulis setelah rutin menulis sesuai tema setiap minggunya. Saat ujian akhir semester, siswa kelas I dan II berhasil membaca, menulis, dan mengerjakan soal secara mandiri tanpa bantuan dikte dari guru maupun tim kampus mengajar. Hal ini karena sebelum ujian tengah semester, secara keseluruhan siswa masih dibantu dan didikte untuk mengerjakan, membaca, dan menghitung soal ujian. Peran guru dan tim kampus mengajar berpengaruh terhadap pelaksanaan pekan ujian. Guru dan tim kampus mengajar terlibat aktif untuk membantu siswa mengerjakan soal ujian. Terlibat aktif dalam hal ini adalah membacakan serta menjelaskan soal secara cukup rinci kepada siswa kelas rendah. Peningkatan dan dampak signifikan dari keterampilan dasar literasi numerasi siswa terlihat saat pekan ujian akhir sekolah. Siswa kelas rendah secara keseluruhan mampu mengerjakan, membaca, dan menghitung soal ujian secara mandiri. Peran guru dan tim kampus mengajar hanya mengawasi jalannya ujian. Terjadi penurunan frekuensi keterlibatan guru dan tim kampus mengajar saat ujian. Hal ini dirasa sebuah indikator keberhasilan karena pada akhir jalannya semester, siswa mampu menangani dan menyelesaikan ujian secara mandiri.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Calistung Di Kelas Rendah SDN 3 Druju**

Faktor internal dan eksternal sekolah adalah hal yang tidak bisa dilepaskan dari faktor pendukung dan penghambat sebuah pembelajaran (Yanto, 2020). Proses pembelajaran di SDN 3 Druju berjalan lancar meskipun prosesnya memiliki beberapa hambatan. Secara internal proses pembelajaran memiliki beberapa hambatan. Hambatan pertama adalah terjadi kekosongan jadwal mata pelajaran di beberapa kelas, terutama kelas II. Kelas II memiliki wali kelas sekaligus guru agama islam, hal ini menyebabkan jika guru tersebut mengajar kelas lain, maka pembelajaran di kelas II tidak dapat terlaksana. Siswa hanya diberikan tugas dan arahan diawal sehingga tidak ada bimbingan dan pengawasan yang mendalam dari wali kelas.

Hambatan kedua adalah sarana dan prasarana yang belum memadai. Berdasarkan peraturan menteri (Pendidikan Nasional no. 24 tahun 2007) sebuah sekolah dasar harus memiliki ruang kelas, ruang perpustakaan, lab. IPA, ruang pimpinan dan ruang guru, tempat beribadah, ruang UKS, kamar kecil, gudang, dan tempat bermain/berolahraga. Namun, di SDN 3 Druju tidak memiliki prasarana ruang lab. IPA. Perpustakaan sekolah dan UKS berada dalam satu ruangan yang sangat tidak layak huni. Ruang pimpinan dan ruang guru menjadi satu ruangan bersama, sedangkan kamar kecil tidak terjamah oleh siswa (Herlina, hasil wawancara, 21 Agustus 2022). Siswa belum bisa mengakses perkembangan teknologi beserta pemakaiannya, juga dukungan sekolah terhadap aspek IPTEK menjadi salah satu penghambat yang ada di sekolah (Yanto, 2020). Akses jalan menuju SDN 3 Druju cukup jauh dan tidak mudah dijangkau menjadikan hal tersebut sebagai faktor eksternal penghambat proses pembelajaran. Ditambah dengan dukungan komite sekolah, pemerintah setempat dan masyarakat sekitar yang tidak terlalu mendukung kegiatan pembelajaran siswa.

Beberapa faktor penghambat yang ditemui di SDN 3 Druju ikut menjadi faktor penghambat jalannya pelaksanaan program Calistung. Situasi pembelajaran di kelas rendah yang sejak awal tidak selalu optimal membuat siswa terbiasa untuk bermain pada jam pembelajaran. Dalam membentuk situasi kondusif belajar, tim kampus mengajar melibatkan guru wali kelas pada masa awal dimulainya program Calistung. Wali kelas sangat membantu dalam menertibkan dan menyiapkan siswa agar siap belajar. Seiring berjalannya waktu, dengan jadwal yang sudah teratur dan baik siswa SDN 3 Druju terbiasa melaksanakan program Calistung setiap memulai pembelajaran di kelas. Sarana dan prasarana yang tidak mendukung membuat tim kampus mengajar cukup kesulitan untuk menemukan sarana yang bisa digunakan dan menunjang kegiatan pembelajaran. Maka dari itu, tim kampus mengajar memanfaatkan sarana yang tersedia dalam mengoptimalkan program Calistung.

Terlepas dari beberapa hambatan yang terjadi, terdapat faktor pendukung yang ada di SDN 3 Druju. Faktor pendukung pertama adalah kualitas guru SDN 3 Druju yang telah lulus program sarjana 1. Para guru sekaligus wali kelas memiliki kompetensi yang cukup dalam melaksanakan proses pembelajaran kelas. Masing-masing wali kelas telah memiliki kreativitas dan cara tersendiri untuk mengajar dan mendidik kelas. Para guru dan kepala sekolah juga sangat membantu menyiapkan dan membantu tim kampus mengajar dalam melaksanakan program. Bantuan tersebut berupa masukan ide dan saran, latihan dan belajar mengajar serta berusaha memenuhi kebutuhan alat dan bahan yang dibutuhkan oleh tim (Herlina, hasil wawancara, 21 Agustus 2022). Sekolah sudah seharusnya meningkatkan keinginan siswa dalam membaca dan menulis dengan memfasilitasi sekolah dengan bacaan yang layak pakai

(Pradana, 2020). Selain itu, siswa SDN 3 Druju termasuk siswa yang sangat antusias dalam menyambut dan belajar bersama tim kampus mengajar. Siswa SDN 3 Druju bersemangat dalam melaksanakan berbagai program yang diselenggarakan termasuk program Calistung. Berkat semangat dan antusias tersebut program Calistung terselenggara dengan cukup baik hingga akhir masa kegiatan kampus mengajar. Dengan sarana dan prasarana yang cukup, SDN 3 Druju tetap menjalankan proses belajar dan mengajar dengan baik.

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan program Calistung mampu meningkatkan keterampilan dasar literasi dan numerasi siswa. Implementasi program Calistung berjalan dengan cukup baik. Pelaksanaan program Calistung yang rutin kepada siswa menjadi salah satu program yang mendorong keinginan siswa agar mampu menguasai keterampilan literasi dan numerasi. Faktor penghambat pelaksanaan program Calistung dipengaruhi kekosongan pelajaran akibat kurangnya tenaga pendidik di SDN 3 Druju dan kurangnya fasilitas sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah. Namun, pelaksanaan program Calistung juga didukung oleh kualitas tenaga pendidik yang berkualitas dan memiliki kreatifitas tersendiri dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini juga didukung oleh antusias dan semangat belajar yang dimiliki oleh siswa dalam memperoleh keterampilan baru.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menyarankan agar pelaksanaan program Calistung terutama pada kelas rendah senantiasa dilakukan. Hal ini agar para guru juga ikut fokus meningkatkan keterampilan dasar literasi dan numerasi siswa agar proses pembelajaran bisa terselenggara dan tersampaikan dengan baik.

## REFERENSI

- Fitriana, E. Ridlwan, M. (2021). Pembelajaran transformatif berbasis literasi dan numerasi di sekolah dasar. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 8 (1). 1284-1291.
- Hamzah, R. (2021). Pelaksanaan kampus mengajar angkatan i program merdeka belajar KEMDIKBUD di sekolah dasar. *Dedikasi*, Vol. 1 (2). Hal. 1-8.
- Kemendikbud. (2021). *Modul literasi numerasi di sekolah dasar*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Direktorat Sekolah Dasar.
- Kemendikbud. (2022). Apa itu kampus mengajar?. Tautan diakses pada 22 Agustus 2022. <https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/program/mengajar>.
- Khairunnisa. Jiwandono, I. (2020). Analisis metode pembelajaran komunikatif untuk PPKN jenjang sekolah dasar. *ELSE: Elementary School Education Journal*, Vol. 4 (1). Hal. 9-19.

- Khotimah, N. Riswanto, dkk. (2021) Pelaksanaan program kampus mengajar di SD Negeri 014 Palembang Sumatera Selatan. *Sinar Sang Surya: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 5 (2). Hal. 194-204.
- Muliantara, I. Suarni, N. (2022). Strategi menguatkan literasi dan numerasi untuk mendukung merdeka belajar di sekolah dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4 (3). 4847 – 4855.
- Nisa, H. Sayudi. (2020). Mengatasi kesulitan belajar matematika anak usia sekolah dasar dengan pendekatan psikologi kognitif. *METODIK DIKTATIK: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 16 (1). Hal. 21-28.
- Pradana, F. (2020). Pengaruh budaya literasi sekolah melalui pemanfaatan sudut baca terhadap minat membaca siswa di sekolah dasar. *JPdK: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 2 (1). Hal. 81-85.
- Riyana, S. Retnasari, L. (2020). Penggunaan benda konkret sebagai media untuk meningkatkan keterampilan menghitung pada pembelajaran tematik siswa kelas i sekolah dasar. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UAD*. Hal. 1623-1629.
- Safitri, V. Dafit, F. (2021). Peran guru dalam pembelajaran membaca dan menulis melalui gerakan literasi di sekolah dasar. *JURNAL BASICEDU: Research & Learning in Elementary Education*, Vol. 5(3). Hal. 1356-1364.
- Setiawan, F. Sukanto. (2021). Implementasi kampus mengajar perintis (KMP) sebagai cikal bakal penggerak pembelajaran literasi dan numerasi di sekolah dasar. *PRIMARY: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 10 (2). 339-345.
- Shabrina, L. (2022). Kegiatan Kampus mengajar dalam meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, Vol. 6 (1). 916-924.
- Sulasmis, E. (2021). *Buku ajar kebijakan dan permasalahan pendidikan*. Medan: UMSU Press.
- Yanto, A. (2020). Manajemen pembelajaran sekolah dasar di daerah tertinggal. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Vol. 3 (1). Hal. 72-83.